
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mareta Sandra

Email: mareta.sandra22@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Good corporate governance dan *corporate social responsibility* merupakan sebuah sistem dan kebijakan yang dewasa ini sudah diterapkan hampir di seluruh perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan citra perusahaan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan *good corporate governance* yang diukur melalui mekanisme komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *price to book value*. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kausal dengan teknik pengumpulan data studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis F dan t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *price to book value*, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *price to book value*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap tingkat *price to book value* suatu perusahaan.

Kata Kunci: *Good corporate governance*, *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan di seluruh dunia akan melakukan berbagai macam kegiatan yang terencana untuk dapat meningkatkan eksistensi perusahaan dan menjadi perusahaan yang semakin berkembang dalam bisnisnya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu fokus tujuan utama dari perusahaan yang dapat terlihat dari harga pasar saham perusahaan tersebut. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut salah satu caranya yaitu dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG) dan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR). *Good corporate governance* yaitu sebuah sistem untuk mengatur hubungan antara *stakeholder* dan para pemangku kepentingan, sehingga visi, misi, serta etika kerja dalam sebuah perusahaan dapat tercapai. Sedangkan *corporate social responsibility* berkaitan dengan peran bisnis dalam masyarakat.

Berdasarkan perincian harga saham pada sepuluh perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi salah satu cara untuk menilai bagaimana posisi nilai perusahaan sebagai fokus tujuan perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah pengungkapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Good corporate governance merupakan sebuah sistem untuk mengatur atau mengelola hubungan di antara anggota perusahaan termasuk stakeholder dan para pemangku kepentingan agar tercipta etika kerja yang baik dan visi misi perusahaan dapat tercapai.

Menurut Sigit (2012: 140):

“*Good corporate governance* (selanjutnya disingkat GCG) adalah upaya perbaikan terhadap sistem, proses, dan seperangkat peraturan dalam pengelolaan suatu organisasi yang pada esensinya mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak, dan kewajiban semua pemangku kepentingan dalam arti luas dan khususnya organ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi dalam arti sempit.”

Sebuah perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* harus mempunyai mekanisme pendukung agar prinsip-prinsip tersebut bisa dijalankan secara efektif di dalam perusahaan. Adapun mekanisme pendukung yang di maksud yaitu komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Penjelasan mengenai komisaris independen menurut Nopiani, Sulindawati and Sujana (2015: 4):

“Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Bamhart & Rosenstein (1998) dalam Lastanti (2004) melakukan penelitian mengenai *Board Composition, Managerial Ownership and Firm Performance*, yang membuktikan bahwa semakin tinggi perwakilan dari *outsider director* (komisaris independen), maka semakin tinggi independensi dan efektivitas *corporate board* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.”

Menurut Sigit (2012: 148) penjelasan komite audit yaitu sebagai berikut:

“Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 121 memungkinkan dewan komisaris untuk membentuk komite tertentu yang dianggap perlu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan, diantaranya adalah komite audit. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang komite audit adalah membantu dewan komisaris yang mencakup mendorong terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan laporan keuangan, mengkaji ruang lingkup dan ketepatan audit eksternal, kewajaran biaya audit eksternal, serta kemandirian dan objektivitas audit eksternal, dan mempersiapkan surat uraian tugas dan tanggung jawab komite audit selama tahun buku yang sedang diperiksa eksternal audit.”

Menurut Pratanda and Kusmuriyanto (2014: 256) penjelasan mengenai kepemilikan institusional yaitu: “Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi.”

Sementara itu definisi *corporate social responsibility* masih belum ada satu pun yang disetujui secara global, karena definisi dan komponennya dapat berbeda-beda di setiap negara, namun umumnya *corporate social responsibility* berbicara hubungan antara perusahaan dan *stakeholders* yang di dalamnya terdapat nilai-nilai maupun penghargaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta komitmen perusahaan untuk terlibat dalam pembangunan berkelanjutan. Menurut *International Organization of Standardization* (ISO) 26000 yang dikutip oleh Mardikanto (2014: 97):

“Tanggungjawab organisasi terkait dengan dampak, keputusan, dan kegiatan di masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan pemangku kepentingan, adalah sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional, dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya.”

Dari definisi yang diungkapkan oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berdampak terhadap kelangsungan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak adanya dukungan dari semua pihak *stakeholder* dan para pemangku kepentingan. Untuk memperkuat definisi dari para ahli tersebut, terdapat pembahasan mengenai prinsip-prinsip *good corporate governance* dan lima dasar teori mengenai *corporate social responsibility*.

Menurut Sudharmono (2004: 8-9) prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu:

-
1. Transparansi (*Transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
 2. Kemandirian (*Independence*), yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/ tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
 3. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
 4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
 5. Kewajaran (*Fainess*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan Perjanjian dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Lako (2011: 5-6) terdapat lima dasar teori mengenai *corporate social responsibility*, sebagai berikut:

1. Teori *stakeholder*
Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam perspektif *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan.
2. Teori legitimasi
Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu kontrak sosial. Terdapat kontrak sosial secara tidak langsung antara perusahaan dan masyarakat di mana masyarakat memberi *costs* dan *benefits* untuk keberlanjutan suatu korporasi.
3. Teori sustainabilitas korporasi
Menurut teori ini, agar bisa hidup dan tumbuh secara berkelanjutan, korporasi harus mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi secara utuh. Pembangunan bisnis harus berlandaskan pada tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu, serta tidak mengorbankan kepentingan generasi-generasi berikutnya untuk hidup dan memenuhi kebutuhannya.
4. Teori *political economy*
Menurut teori ini, domain ekonomi tidak dapat diisolasi dari lingkungan di mana transaksi-transaksi ekonomi dilakukan. Laporan keuangan (ekonomi) perusahaan merupakan dokumen sosial dan politik serta juga dokumen ekonomi. Karena tidak dapat diisolasi dari masyarakat dan lingkungan, perusahaan wajib memperhatikan dan melaksanakan CSR.
5. Teori keadilan
Menurut teori ini, dalam sistem kapitalis pasar bebas laba/ rugi sangat tergantung pada *the unequal rewards and privileges* yang terdapat dalam laba dan kompensasi. Laba/ rugi mencerminkan ketidakadilan antarpihak yang dinikmati atau diderita

suatu perusahaan. Karena itu, perusahaan harus adil terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang sudah turut menanggung dampak eksternalitas perusahaan melalui program-program CSR.

Dengan merujuk pada sejumlah teori di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* harus dijadikan sebagai kebutuhan utama yang terinternalisasi dalam sistem manajemen dan praktik bisnis serta budaya organisasi. Dengan diterapkannya kegiatan tersebut, bukan hanya perusahaan yang akan merasakan manfaatnya melainkan juga akan berdampak positif pada masyarakat maupun pemerintah, sehingga terdapat kegiatan yang saling menguntungkan satu sama lain. Menurut Retno dan Priantinah (2012: 96, 99) manfaat dari *good corporate governance* adalah:

“Penerapan GCG diharapkan dapat meminimalisasi konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pedoman Umum GCG Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran CSR terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.”

Menurut Mardikanto (2014: 132-138) manfaat dari *corporate social responsibility* yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat CSR bagi masyarakat
Hubungan masyarakat dengan komunikasi yang efektif dan manajemen hubungan dalam penerapan CSR akan diperoleh banyak manfaat bagi komunitas, dalam bentuk peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan, pendanaan investasi komunitas, pengembangan infrastruktur, keahlian komersial, kompetensi teknis dan personal individual pekerja yang terlibat, dan representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas.
2. Manfaat CSR bagi pemerintah
Melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya. Tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi pihak swasta (perusahaan) melalui kegiatan CSR.
3. Manfaat CSR bagi korporasi
 - a. Meningkatkan citra perusahaan
Konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.
 - b. Memperkuat “*Brand*” perusahaan
Melalui kegiatan memberikan product knowledge kepada konsumen, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan.
 - c. Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan

Dengan ini maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.

- d. Membedakan perusahaan dengan pesaingnya
Jika CSR dilakukan sendiri oleh perusahaan, perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya.
- e. Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan
Merencanakan CSR secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.

Manfaat dari *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* tentunya tidak dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan. Salah satu cara menilai dampaknya dengan melihat atau mengukur nilai perusahaan tersebut, yang juga merupakan fokus utama dari tujuan sebuah perusahaan, di mana nilai perusahaan mempunyai hubungan yang erat atau berkaitan dengan nilai saham perusahaan. Menurut Sudana (2011: 8):

“Meningat tujuan memaksimalkan laba dinilai kurang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan, para pakar di bidang keuangan merumuskan tujuan normatif suatu perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang, mempertimbangkan faktor risiko, memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi, dan memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.”

Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan yaitu menggunakan *price to book value* (PBV) atau *market to book value* yang dapat mengukur kinerja saham perusahaan di pasar modal. Menurut Atkinson, et al (2012: 386):

“Rasio nilai pasar terhadap nilai buku (*market to book value ratio*) menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari aset yang diukurnya. Kita dapat memprakirakan nilai ini lebih dari satu karena organisasi memiliki banyak sumber daya, seperti pegawai dan reputasinya, yang tidak muncul pada neraca sebagai aset. Rasio ini menggambarkan premium atas nilai buku yang diberikan oleh pasar kepada organisasi. Jika rasio ini bernilai di bawah satu, hal tersebut menunjukkan pasar percaya bahwa nilai likuidasi organisasi lebih tinggi dari nilai kelangsungan usaha organisasi itu.”

Peningkatan nilai perusahaan tidak terlepas dari adanya penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan. Menurut

Wayan Rustiarini yang dikutip oleh Retno dan Priantina (2012: 96) hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan yaitu:

“Beberapa hal yang dapat menyebabkan *corporate governance* berpengaruh pada nilai perusahaan, yaitu (1) tingginya kesadaran perusahaan untuk menerapkan GCG sebagai suatu kebutuhan, bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi yang ada, (2) manajemen perusahaan tertarik manfaat jangka panjang penerapan GCG, (3) meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen dan investor institusi menyebabkan tekanan kepada perusahaan untuk menerapkan GCG pun semakin besar, (4) keberadaan dewan komisaris dan komite audit dalam perusahaan dapat memantau perusahaan dalam melaksanakan GCG, (5) unsur budaya yang berkembang di lingkungan usaha nasional sangat menunjang perkembangan penerapan GCG.”

Menurut Lako (2011: 59) hubungan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan yaitu:

“CSR harus dilihat sebagai suatu strategi bisnis atau keputusan stratejik investasi jangka panjang untuk menempatkan perusahaan hidup dalam lingkungan bisnis yang kondusif dan mendapat *goodwill* (citra baik perusahaan di mata para *stakeholder*). Memang, dalam jangka pendek peningkatan CSR tersebut akan meningkatkan *costs* dan menurunkan laba perusahaan. Namun, dalam jangka panjang peningkatan tanggung jawab itu akan menghasilkan *intangible assets* yang mendongkrak kinerja dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian pada penulisan ini menggunakan penelitian kausal. Menurut Sunyoto (2013: 35): “Tujuan dari penelitian kausal adalah menentukan atau membuktikan hubungan sebab akibat.” Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter dengan mempelajari harga saham dan laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis F dan t.

Menurut Sugiyono (2012: 29): “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Menurut Priyatno (2012: 144-173):

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independent dalam model regresi apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$).”

Regresi linier berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Menurut Priyatno (2012: 134): “Nilai korelasi berganda yaitu korelasi antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sanusi (2011: 136): “Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama.

Uji hipotesis dilakukan dengan dua jenis uji yaitu uji F dan t. Menurut Sanusi (2011: 137): “Untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel dependen, dilakukan uji signifikansi 0,05 dan uji dua sisi yang termasuk dalam uji t.

PEMBAHASAN

Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan merupakan fokus utama dari tujuan sebuah perusahaan beroperasi. Salah satu cara mencapai kemakmuran tersebut yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dianggap lebih tepat sebagai tujuan perusahaan, dibandingkan memaksimalkan laba, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti perusahaan memperhatikan kemakmuran para pemegang saham dan risiko yang akan dihadapi.

Salah satu cara untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan menerapkan sistem *good corporate governance* dalam mengatur hubungan yang jelas mengenai hak dan kewajiban terhadap semua pemangku kepentingan dan penerapan *corporate social responsibility* sebagai kontribusi terhadap masyarakat dengan tujuan perusahaan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat terhadap kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan.

Ada tidaknya hubungan antara *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *price to book value* dapat dilihat dari dua jenis uji hipotesis berikut, yaitu:

1. Uji F

Uji F merupakan suatu cara untuk menguji apakah model regresi penelitian memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu menjelaskan kelayakan dari data yang dianalisis.

TABEL 1
SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.189	4	2.297	5.961	.001 ^a
Residual	17.341	45	.385		
Total	26.530	49			

a. Predictors: (Constant), CSR, KOMITE_AUDIT, KOMISARIS_INDEPENDEN, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil penelitian, signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* memiliki hubungan yang signifikan dan layak untuk menjelaskan variabel dependen yaitu *price to book value* maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah layak untuk diuji.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Pengujian didasarkan kepada tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi.

TABEL 2
SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.350	1.474		.916	.365
KOMISARIS_INDEPENDEN	-1.443	1.098	-.165	-1.314	.195
KOMITE_AUDIT	-.047	.645	-.009	-.073	.942
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	1.845	.387	.655	4.768	.000
CSR	-.027	.010	-.359	-2.555	.014

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Diolah dari SPSS

a. Pengujian koefisien variabel komisaris independen

Dari output diperoleh t hitung sebesar -1,314. T tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $50 - 2 = 48$. Hasil diperoleh untuk t tabel yaitu -2,011. Nilai -t hitung > -t tabel ($-1,314 > -2,011$) dan dilihat dari uji signifikansi, nilai signifikansi pada komisaris independen sebesar 0,195 yang lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

b. Pengujian koefisien variabel komite audit

Dari output diperoleh t hitung sebesar -0,73. T tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $50 - 2 = 48$. Hasil diperoleh untuk t tabel yaitu -2,011. Nilai -t hitung > -t tabel ($-0,73 > -2,011$) dan nilai signifikansi sebesar 0,942 yang lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

c. Pengujian koefisien variabel kepemilikan institusional

Dari output diperoleh t hitung sebesar 4,768. T tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $50 - 2 = 48$. Hasil diperoleh untuk t tabel yaitu -2,011. Nilai -t hitung < -t tabel ($-4,768 < -2,011$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari

0,05, maka disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *price to book value*.

d. Pengujian koefisien variabel *corporate social responsibility*

Dari output diperoleh t hitung sebesar -2,555. T tabel dapat dicari pada signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $50 - 2 = 48$. Hasil diperoleh untuk t tabel yaitu -2,011. Nilai -t hitung < -t tabel ($-2,555 < -2,011$) dan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *price to book value*.

PENUTUP

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada sepuluh perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana *good corporate governance* diukur dalam tiga mekanisme dan didapatkan hasil, yaitu pengujian dengan menggunakan proporsi komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *price to book value* perusahaan, sedangkan untuk mekanisme kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *price to book value* perusahaan.
2. Berdasarkan pengujian pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sepuluh perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan atau *price to book value*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Meningkatkan kinerja manajerial agar nilai perusahaan dapat semakin meningkat dan investor semakin tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut.
2. Membuat dan mengatur perincian anggaran mengenai kegiatan *corporate social responsibility* yang akan dilakukan dalam satu periode dan biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Anthony A. et al. 2012. *Akuntansi Manajemen* Edisi kelima, Jilid 2. Jakarta: Indeks.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Nopiani, Kadek Dian, Luh Gede Erni Sulindawati, dan Edy Sujana. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali." *Jurnal Akuntansi Program S1*, vol.3,no.1 (2015), pp. 1-12.
- Pratanda, Rodyasinta Surya dan Kusmuriyanto. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.3,no.2 (2014), pp. 255-263.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Retno M., Reny Dyah dan Denies Priantinah. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Nominal*, vol.1,no.1 (2012), pp. 84-103.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sigit P., Tri Hendro. 2012. *Etika Bisnis Modern Pendekatan Pemangku Kepentingan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudharmono, Johny. 2004. *Be G2C-Good Governed Company*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis)*. Yogyakarta: CAPS.